

PROFIL USAHA BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias sp.*) PADA USAHA PERSEORANGAN “KANG LERY” DI MAGELANG JAWA TENGAH

Jihan Dezty Aisyah¹, Nur'aini Indah Mustika Sari², Zufatun Nikmah³
nuraini.sari01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha budidaya bibit ikan lele “Kang Lery” di Dusun Kebon Agung Kulon, Desa Jogomulyo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang pada bulan Agustus – September 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil usaha budidaya, sejarah, dan perkembangan usaha, aspek teknis, manajemen, sosial ekonomi, hukum, pemasaran, lingkungan finansial. Perkembangan usaha dapat dilihat dari penambahan jumlah kolam dari 4 kolam menjadi 12 kolam. Aspek manajemen meliputi perencanaan dalam penyediaan indukan, ketersediaan tenaga kerja, kelancaran proses produksi sampai proses pemasaran, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dilakukan secara langsung dari pemilik usaha terhadap proses produksi ikan lele mulai dari pengadaan indukan, pengawasan terhadap hama dan penyakit yang muncul. Usaha budidaya bibit ikan lele “Kang Lery” memiliki perizinan dari kelurahan. Pembuangan limbah hasil kegiatan budidaya bisa dimanfaatkan sebagai pupuk cair sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Perhitungan B/C Ratio diperoleh nilai 2,57, artinya usaha dari kegiatan budidaya lele termasuk layak di lakukan karena > 1 .

Kata kunci : Profil usaha, Budidaya lele

ABSTRACT

This research was conducted at the "Kang Lery" catfish seedling business in Kebon Agung Kulon Hamlet, Jogomulyo Village, Tempuran District, Magelang District in August - September 2019. The purpose of this study was to determine the profile of aquaculture business, history, and business development, aspects technical, management, socioeconomic, legal, marketing, financial environment. Business development can be seen from the addition of 4 ponds to 12 ponds. Management aspects include planning in providing broodstock, labor availability, smooth production process to the marketing process, organizing, directing, and supervising, carried out directly from the business owner of the catfish production process starting from the procurement of broodstock, controlling pests and diseases that arise. Catfish seedling cultivation business "Kang Lery" has a permit from the village. Disposal of waste from cultivation activities can be used as liquid fertilizer so that it does not pollute the surrounding environment. Calculation of B / C Ratio obtained value of 2.57, meaning that the business of catfish cultivation activities is feasible because > 1 .

Keywords: Business profile, Catfish cultivation

PENDAHULUAN

Ikan lele merupakan salah satu ikan yang sangat digemari oleh masyarakat di Magelang. Ikan lele mempunyai rasa yang gurih dan harganya terjangkau semua kalangan. Untuk mencukupi kebutuhan pangan diperlukan budidaya pembenihan dan budidaya ikan lele konsumsi. Budidaya tersebut dilakukan untuk memanfaatkan lahan kosong, menambah penghasilan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Hasilnya cukup menguntungkan dalam waktu panen 3 - 4 bulan.

Menurut Soares (2011) permintaan ikan lele mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menyebabkan produksi ikan lele juga mengalami peningkatan. Produksi ikan lele nasional selama 2010 - 2014 rata-rata meningkat sebesar 35% per tahun yakni pada tahun 2010 sebesar 270.600 ton dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 900.000 ton (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2014 dalam Rica, 2015).

Budidaya ikan lele relatif mudah dan sederhana. Ikan lele dapat dibudidayakan dengan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi. Modal yang digunakan sedikit dan pemasarannya mudah. Namun dalam pembudidayaan yang diusahakan masyarakat pada suatu wilayah menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan perairan.

Masalah yang timbul adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh berbagai kegiatan disekitar perairan maupun dari usaha budidaya itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh Maniagasi et al. (2013) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa secara umum kualitas perairan yang berada di dekat usaha perikanan budidaya berada pada kondisi yang relatif baik jika usaha perikanan yang dilakukan dapat dikendalikan dengan baik Pemerintah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah bertekad menjadi sentra pembenihan ikan untuk membantu kebutuhan petani dalam membudidayakan ikan konsumsi. Selain itu, PEMKAB Magelang terus berusaha meningkatkan produksi ikan konsumsi, pada 2014 produksinya mencapai sekitar 15000 ton. Konsumsi ikan di masyarakat terus meningkat, karena harga

daging mahal maka kebanyakan beralih ke ikan.

Usaha budidaya bibit ikan lele milik “Kang Lery “ merupakan salah satu usaha budidaya bibit ikan lele yang ada di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Usaha ini cukup baik dan menguntungkan. Akan tetapi memiliki kendala usaha yaitu lahan yang sempit dan kondisi tanah yang miring.

Tujuan

1. Mengetahui profil budidaya bibit ikan lele milik “Kang Lery”
2. Menganalisis penerapan usaha mulai dari aspek teknis, manajemen, sosial ekonomi, hukum, pemasaran, dan lingkungan finansial.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti (Slamet dalam Mustofa, 2011).

Jenis dan sumber data menggunakan jenis data primer yang meliputi sejarah, perkembangan usaha, aspek produksi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek finansial. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini meliputi pemilik usaha dan tenaga kerja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara. Pertimbangan pengumpulan data didasarkan pada sumber yang diambil yaitu data primer.

Keadaan umum lokasi penelitian

1. Letak geografis desa Jogomulyo

Sebelah utara berbatasan dengan desa Bandongan, di sebelah timur berbatasan dengan desa Banjarsari, di sebelah selatan berbatasan dengan Girirejo, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Growong. Desa Jogomulyo berada di bawah perbukitan kaki Gunung Sumbing dengan keadaan tanah yang tidak rata.

2. Kondisi perikanan di desa Jogomulyo

Banyak masyarakat di desa Jogomulyo yang membudidayakan ikan lele. Mulai dari pembibitan sampai dengan ikan lele konsumsi. Di sekitar kali ada pemancingan umum.

HASIL

1. Sejarah Usaha

Awal mula memulai usaha pembibitan ikan lele “Kang Lery” dilakukan pada tahun 2015 pada bulan Agustus dengan jumlah kolam 4 buah kolam plastik berukuran 2 x 2 m yang sebelumnya dipakai untuk pembesaran lele konsumsi. Pertama kali dalam usaha pembibitan ini meminjam sepasang indukan ikan lele seberat 1 kg. Kemudian dalam 1 bulan, dalam 1 kali pemijahan ikan tersebut hanya menghasilkan 1000 – 1500 benih ikan. Seharusnya bibit ikan lele disortir setiap 15 hari sekali. Pada pemijahan ke 2 mendapatkan 8000 benih ikan dan semakin bertambah pada setiap pemijahan selanjutnya. Pada saat ini, setiap pemijahan sepasang induk ikan lele seberat 1 – 1,5 kg menghasilkan kurang lebih 50.000 benih ikan. Pada saat ini sudah memiliki 12 kolam ikan, yang terdiri dari 4 kolam permanen dan 8 kolam.

2. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha budidaya bibit ikan lele “Kang Lery” pada awalnya belum mengalami kenaikan produksi secara signifikan. Namun, pada tahun berikutnya produksinya meningkat.

3. Manajemen Usaha Budidaya Bibit Ikan Lele “Kang Lery”

a. Aspek Teknis Aspek teknis pada usaha budidaya bibit ikan lele “Kang Lery” meliputi sarana dan prasarana yang terdiri dari 12 kolam ikan, aerator, alat greeding, seser, pH. Proses produksi, mulai dari perolehan bahan baku berupa sepasang induk ikan lele ukuran 1-1,5 kg. Proses budidaya mulai dari pemijahan, penetasan, pembesaran sampai pemasaran.

b. Aspek Manajemen

Aspek manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan uraian sebagai berikut :

- Perencanaan meliputi perencanaan dalam penyediaan indukan, ketersediaan tenaga kerja, kelancaran proses produksi sampai proses pemasaran.

- Pengorganisasian, dilakukan dari pemilik usaha langsung kepada tenaga kerja. Pemilik bertugas sebagai penanggungjawab mulai dari penyediaan indukan, sarana dan prasarana, dan menjalin kontrak dengan tengkulak. Sedangkan tenaga kerja bertugas sebagai pelaksana pada bagian teknis seperti persiapan kolam, memberi pakan, mengontrol kualitas air, dan pengusiran hama disekitar lingkungan kolam.

- Pengawasan, dilakukan secara langsung dari pemilik usaha terhadap proses produksi ikan lele mulai dari pengadaan indukan, pengawasan terhadap hama dan penyakit yang muncul

c. Aspek Sosial Ekonomi

Usaha ini mampu menghasilkan limbah yang dimanfaatkan oleh tetangga sekitar sebagai pupuk cair, yang membantu meningkatkan kesuburan tanaman perkebunan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk.

d. Aspek Lingkungan

Usaha ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan karena selalu menjaga kondisi agar tidak berbau dan limbahnya dimanfaatkan sebagai pupuk cair untuk perkebunan. Pemanfaatan limbah cair kegiatan perikanan ini dapat dijadikan solusi dari permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perikanan sehingga dapat menekan atau meminimalkan beban pencemar yang masuk ke lingkungan sekitar.

e. Aspek Hukum

Aspek hukum menganalisis mengenai lisensi usaha, pada usaha budidaya bibit ikan lele “Kang Lery” ini sudah memiliki Surat Izin tingkat kelurahan.

f. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran meliputi strategi pemasaran (segmentasi, posisi, dan target pasar) dan bauran pemasaran (produk, harga, tempat, dan promosi). Untuk pemasaran sudah memiliki banyak petani konsumsi yang memesan dan pengepul bibit dari Magelang.

g. Aspek Finansial

Analisis Kelayakan Usaha

1. BEP (Break Event Point)

1. BEP Volume Produksi =

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga}} = \frac{\text{Rp } 1.750.000}{\text{Rp } 90} = 19.444 \text{ bibit}$$

Jadi, pada tingkat volume produksi 19.444 bibit, usaha ini berada pada titik impas.

2. BEP Harga Produksi

$$\frac{\text{Total biaya}}{\text{Volume produksi}} = \frac{1.750.000}{19.444} = \text{Rp } 90$$

Jadi, pada tingkat harga Rp 90 usaha ini berada pada titik impas.

3. B/C Ratio

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Hasil penjualan}}{\text{Total biaya}} = \frac{4.500.000}{1.750.000} = 2,57$$

Karena B/C Ratio > 1 maka usaha layak dijalankan, artinya setiap biaya yang dikeluarkan memperoleh hasil penjualan sebesar 2,57 kali lipat.

SIMPULAN

1. Perkembangan usaha budidaya bibit ikan lele ‘Kang Lery’ cukup baik, awalnya usaha ini hanya memiliki 4 buah kolam dan sekarang memiliki 12 buah kolam.
2. Manajemen usaha budidaya bibit ikan lele ‘Kang Lery’ berjalan secara efektif

dan efisien mulai dari pra produksi sampai pemasaran.

3. Aspek finansial kelayakan usaha

1. BEP (Break Event Point)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga}} = \frac{\text{Rp } 1.750.000}{\text{Rp } 90} = 19.444 \text{ bibit}$$

2. BEP Harga Produksi

$$\frac{\text{Total biaya}}{\text{Volume produksi}} = \frac{1.750.000}{19.444} = \text{Rp } 90$$

3. B/C Ratio

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Hasil penjualan}}{\text{Total biaya}} = \frac{4.500.000}{1.750.000} = 2,57$$

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Muhammad. Dkk. 2014. Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda Pada Pakan Komersial Terhadap Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Lele Sangkuriang. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan. Vol 6. No. 1.*
- Riska, Fiya Fajriyani. dkk. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) Pada Usaha Perseorangan ‘Toni Makmur’ Dikawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur. *Jurnal ECSOFiM Vol. 3 No. 1*
- Anonim.2014. *Laporan Kinerja Penyuluh Perikanan Pendamping Program Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya (PUMP PB) Tahun 2013 Kabupaten Buleleng.*Buleleng.
- Bambang, Iswanto. Dkk. 2014. *Petunjuk Teknis Budidaya Ikan Lele Mutiara. Balai Penelitian Pemulihan Ikan.*

Sukamandi, Darseno. 2010. *Budidaya dan Bisnis Lele*. Agro Media Pustaka. Jakarta.Ferdian.

Dkk.2012. Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo Konsumsi di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3(3):85-93.

Hendri, Ahmadi. Dkk. 2012. Pemberian Probiotik Dalam Pakan Terhadap Pertumbuhan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Pada Pendederan II. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*.

Notohatmodjo, Bonifasius Soehakso. 2015. Perbandingan Analisa UsahaPembesaran Ikan Lele Konsumsi Dengan Metode 2 Konvensional dan Metode Regulator Ekosistem Pada Skala Rumah Tangga di 3 Dusun Banjaran Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Politeknik Sawunggalih Aji.

Jaja, Suryani. Dkk.2013. Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele Serta Strategi Pengembangannya di UDSumber Rezeki Parung, Jawa Barat. *Jurnal Magister Profesional Industri Kecil Menengah*. 8(1):